

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil Madrasah Diniyah Manbaul Huda

##### a. Identitas Madrasah

Berdasarkan data Emis Lembaga PD Potren Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2018/2019 Madrasah Diniyah Manbaul Huda di Jepuro Juwana berdiri pada tahun 1952. Dengan alamat Jl. Masjid Jepuro Desa Jepuro Rt 02 Rw 01 Kec. Juwana Kab. Pati Kode Pos 59185.

**Tabel 4.1 Identitas Madrasah<sup>1</sup>**

No	Identitas	Keterangan
1	Nama Madrasah Takmiliah	MDTA Madrasah Manbaul Huda
2	NSDT	311233180003
3	Status Madrasah	Swasta
4	Jenjang Madin Takmiliah	Awaliyah/Ula
5	Tahun Berdiri	1952
6	Titik Koordinat Lokasi Madrasah Diniyah Takmiliah	Latitude -6.728242
7	Luas Bangunan	200 m <sup>2</sup>
8	Status Kepemilikan	Wakaf
9	Status Tanah	Milik Sendiri
10	Surat Keputusan/SK	Kd.11.18/3/PP.00.8/2630/2014

##### b. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Manbaul Huda<sup>2</sup>

Berdasarkan data Emis Madrasah Diniyah visi misi dan tujuan dari Madrasah Diniyah Manbaul Huda Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yaitu:

<sup>1</sup> “Dokumentasi Oleh Penulis, 18 April 2021, transkrip.”

<sup>2</sup> “Dokumentasi Oleh Penulis, 18 April 2021, transkrip.”

**1) Visi**

Menjadikan Madrasah Diniyah Manbaul Huda Jepuro sebagai tempat Tafaquh Fid-Din dan meningkatkan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa cerdas, kreatif, inovatif sebagai kader Islam.

**2) Misi**

Ikut serta menyelenggarakan pendidikan, pengajaran dan mengembangkan agama Islam guna membentuk kepribadian seorang muslim sebagai kader Islam yang utuh, berwawasan luas yang memadukan antara ilmu dan amal.

**3) Tujuan**

- a) Madrasah Diniyyah Manbaul Huda mempersiapkan generasi Muslim yang kaffah, berahlaqul karimah, cakap dan terampil, percaya diri dan berguna bagi agama dan masyarakat.
- b) Memberikan bekal kemampuan dasar agama Islam kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal sholih serta berahlaqul mulia.
- c) Membina santri agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna untuk pengembangan pribadinya.

**c. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Manbaul Huda**

Struktur organisasi adalah salah satu factor yang harus ada pada lembaga pendidikan termasuk madrasah. Semua itu bertujuan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut.

**Tabel 4.2 Struktur Organisasi Madrasah Diniyah  
Manbaul Huda<sup>3</sup>**

No	Nama	Status/Jabatan
1	Arofiq S.Pd.I	Kepala Madrasah Diniyah
2	Ahmad Saqib, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah Diniyah
3	Hasan Fuadi, Ama.Pd	Sekretaris
4	Suparman, S.Pd	Bendahara

**d. Data Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah Manbaul Huda**

Adapun jumlah tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Manbaul Huda Kecamatan Juwana Kabupaten Pati sebanyak 24 pendidik, yaitu:

**Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik<sup>4</sup>**

No	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin
1	Arofiq, S.Pd.I	37	S.Pd.I	L
2	Suparman, S.Pd.I	48	S.Pd.I	L
3	Akhmad Saqib, S.Pd	53	S.Pd	L
4	Khoirul Minan, S.Ag	50	S.Ag	L
5	Hasan Fuadi, Ama.Pd	35	Ama.Pd	L
6	Imam Sulaiman, S.Pd.I	35	S.Pd.I	L
7	Ismail	49	Aliyah Swasta	L
8	Ahmad Syakur, S.Pd.I	63	S.Pd.I	L
9	Hj. Siti Ambaroh	69	Pondok	P
10	Hj. Fathonah	55	Aliyah dan Pondok	P
11	Nur Sya'idah	52	Aliyah dan Pondok	P
12	Mustarikah	50	Aliyah dan Pondok	P
13	Dra. Khoiriyah	56	Dra	P
14	Khoridah	52	Aliyah dan Pondok	P
15	Ratih Tyasworo, S.E	50	S.E	P

<sup>3</sup> “ Dokumentasi Oleh Penulis, 18 April 2021, transkrip.”

<sup>4</sup> “ Dokumentasi Oleh Penulis, 18 April 2021, transkrip.”

16	Lina Sofiana, S.E.Sy	31	S.E. Sy	P
17	Zuliyatin, S.Si	31	S.Si	P
18	Nur Cholifah	33	Pondok	P
19	Munifah	52	Aliyah dan Pondok	P
20	Siti Winarsih	33	Aliyah	P
21	Anis Mahzupah. S.Pd.I	52	S.Pd.I	P
22	Sholihatun	46	Pondok Al Qur'an	P
23	Af'idatul kholishoh, S.Pd.I	27	S.Pd.I	P
24	Dhurrotun Ni'mah	45	Aliyah	P

**e. Data Peserta Didik Madrasah Diniyah Manbaul Huda**

Adapun jumlah peserta didik di Madrasah Diniyah Manbaul Huda Kecamatan Juwana Kabupaten Pati sebanyak 122 peserta didik yaitu:

**Tabel 4.4 Data Peserta Didik<sup>5</sup>**

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas 1	16
2.	Kelas 2	22
3.	Kelas 3	20
4.	Kelas 4	23
5.	Kelas 5	21
6	Kelas 6	20
Jumlah		122

**f. Kurikulum dan Mata Pelajaran Madrasah Diniyah Manbaul Huda<sup>6</sup>**

**1) Kurikulum**

Berdasarkan data emis madrasah diniyah manbaul huda, Kurikulum Acuan Madrasah Diniyah Manbaul Huda Jepuro adalah Kurikulum yang diberikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Pati untuk kelas 1 s.d 4 Diniyah Awwaliyah ditambah dengan Kurikulum Madrasah untuk kelas 5 dan 6 (Diniyah Wustho).

<sup>5</sup> “ Dokumentasi Oleh Penulis, 18 April 2021, transkrip.”

<sup>6</sup> “ Dokumentasi Oleh Penulis, 18 April 2021, transkrip.”

## 2) Mata Pelajaran

Berdasarkan data emis madrasah diniyah manbaul hudu jepuro, mata pelajaran yang diajarkan, yaitu:

- a) Al Quran.
- b) Al Hadist.
- c) Fiqih.
- d) Tauhid.
- e) Akhlak.
- f) Tajwid.
- g) Tarikh Islam.
- h) Bahasa Arab.
- i) Baca Tulis Arab.
- j) Nahwu dan Shorof.
- k) Fasholatan.
- l) Tafsir.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) Problematika pembelajaran daring kelas VI yang ada pada Madrasah Diniyah Manbaul Hudu Jepuro Juwana. (2) Upaya Madrasah dalam mengatasi problematika pembelajaran daring Kelas VI pada Madrasah Diniyah Manbaul Hudu Jepuro Juwana.

### 1. Problematika Pembelajaran Daring Kelas VI Yang Ada Pada Madrasah Diniyah Manbaul Hudu Jepuro Juwana.

Problematika pembelajaran daring merupakan bermacam-macam persoalan yang timbul ketika pelaksanaan pembelajaran secara *virtual/online* yang terjadi dikarenakan adanya pandemic Covid-19 di Indonesia dan di Dunia. Peneliti memilih penelitian di Madrasah Diniyah Manbaul Hudu Jepuro Juwana sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti merasa tertarik dengan diberlakukannya pembelajaran daring di tingkat madrasah diniyah. Dalam penelitian di Madrasah Diniyah Manbaul Hudu Jepuro Juwana, peneliti lebih memfokuskan pada lingkup guru dan peserta didik kelas VI Madrasah Manbaul Hudu Jepuro Juwana agar data yang diperoleh lebih valid. Data yang diperoleh peneliti dilapangan mengenai problematika pembelajaran daring, meliputi:

- a. Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Madrasah Diniyah Manbaul Hudu Jepuro Juwana

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang dilakukan peneliti dengan bapak kepala Madrasah Diniyah Manbaul Huda, dan guru Madrasah Manbaul Huda pada malam hari tanggal 15 April 2021 dengan Bapak Rofiq selaku Kepala Madrasah mengemukakan kephahaman tentang pemberlakuan pembelajaran daring, mengatakan bahwa:

“Sudah, dulu kan daring ini disebut E-learning namun sekarang menjadi daring. Namun belum pernah melaksanakan tetapi paham bagaimana daring itu sendiri. Ini pertama kalinya menggunakan daring. Ini itu baru pertama kalinya kita, Madrasah Diniyah menggunakan Daring untuk pembelajarannya mbk.”<sup>7</sup>

Penjelasan lain dari berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di malam hari tanggal 20 April 2021 dengan Ibu Khoiriyah guru mata pelajaran Fiqih kelas VI, mengatakan bahwa:

“Iya mbk ini baru pertama kali guru menggunakan pembelajaran daring yang merupakan pembelajaran serba dadakan untuk madrasah diniyah.”<sup>8</sup>

Peneliti juga memperoleh jawaban dari Ibu Khoridah selaku guru Tarekh kelas VI terkait kephahaman pembelajaran daring pada sore hari tanggal 25 September 2021 bahwa beliau belum pernah mengenal pembelajaran daring sebelumnya dikarenakan beliau hanya lulusan pondok dan belum menguasai istilah tersebut.<sup>9</sup>

Selain jawaban tersebut, peneliti juga mendapatkan jawaban dari saudari Shinta Nurul Liza pada tanggal 26 April 2021 mengatakan bahwa tidak mengetahui pembelajaran daring sebelumnya, dan baru mengetahui pembelajaran dari sekolah pagi yang lebih dulu melakukan pembelajaran daring dan setelahnya madrasah diniyah menggunakan pembelajaran daring.

---

<sup>7</sup> Arofiq, wawancara oleh penulis, 15 April 2021, transkrip.

<sup>8</sup> Khoiriyah, wawancara oleh penulis 20 April 2021, transkrip.

<sup>9</sup> Khoridah, wawancara oleh penulis 25 September 2021, transkrip.

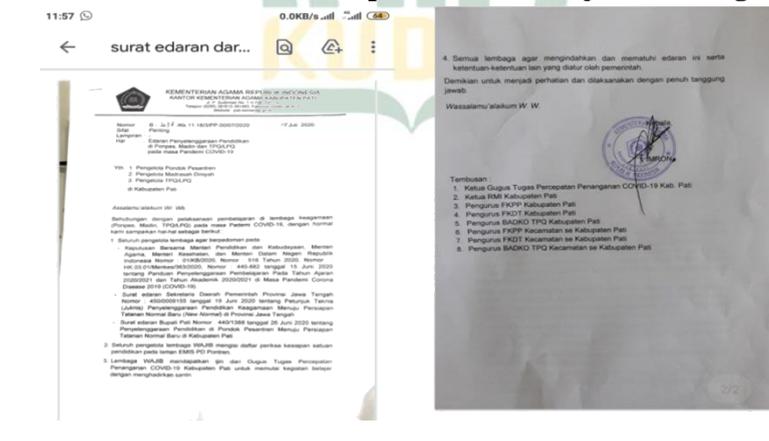
Penjelasan lain juga didapat oleh Rachel Rahma mengemukakan bahwa baru mengenal pembelajaran daring dikarenakan adanya pandemic covid-19.

Berdasarkan penjelasan kepala madrasah bapak Arofiq, Keputusan Madrasah Diniyah menggunakan pembelajaran daring mengemukakan jawaban bahwa:

“Sesuai dengan aturan pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan adanya Covid-19 guna menjaga anak dalam kondisi sehat, dengan melihat kondisi madin yang santrinya tidak hanya dalam satu desa, akan tetapi dari berbagai desa, dan adanya perintah dari atasan yakni kepala madin tingkat kecamatan untuk melaksanakan pembelajaran daring.”<sup>10</sup>

Hasil dari wawancara kedua guna untuk meminta surat edaran pembelajaran daring kepada bapak Arofiq pada tanggal 18 April 2021, pelaksanaan pembelajaran daring di madrasah diniyah manbaul huda sesuai dengan surat dan keputusan kepala madrasah diniyah tingkat kecamatan yang dikeluarkan tentang pemberlakuan pembelajaran daring untuk jenjang madrasah diniyah pada awal tahun ajaran baru 2020, tepatnya pada tanggal 15 Juli 2020.<sup>11</sup>

**Gambar 4.1 Surat Keputusan Pembelajaran Daring**



<sup>10</sup> Arofiq, wawancara oleh penulis, 15 April 2021, transkrip.

<sup>11</sup> "Dokumentasi Oleh Penulis, 18 April 2021, transkrip."

Dari jawaban narasumber tersebut, pelaksanaan pembelajaran daring di madrasah diniyah baru pertama kali digunakan, sesuai dengan keputusan dari surat edaran pembelajaran daring untuk madrasah diniyah khusus untuk di wilayah Kecamatan Juwana.

Sedangkan penjelasan terkait persetujuan guru Madrasah Diniyah diadakannya pembelajaran daring:

“Untuk pemberitahuan pertama ada beberapa guru yang keberatan dilaksanakannya daring dan menganjurkan pembelajaran tatap muka langsung. Kemudian diadakannya diskusi antar guru dengan kepala sekolah semua guru akhirnya setuju untuk dilaksanakannya daring.”<sup>12</sup>

Penjelasan lain juga dikemukakan oleh Ibu Sholihatun pada tanggal 26 September 2021 mengemukakan bahwa setuju diadakan pembelajaran daring agar anak mendapatkan bekal materi agama di keadaan pandemic ini.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Diniyah:

“Untuk ukuran madrasah diniyah sudah baik mbk menurut saya, yang penting masih ada pembelajaran meskipun tidak efektif yang penting madrasah ini tidak mati mbk. Dari pada diliburkan terus mbk anak tidak punya bekal agama yang cukup nantinya dan bisa menghidupkan madrasah di keadaan pandemi ini.”<sup>14</sup>

Sedangkan saat wawancara dengan bapak Imam Sulaiman selaku guru mata pelajaran Hadits kelas VI pada tanggal 23 April 2021 pada siang hari mengatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran daring untuk saat ini tergolong sulit mbk, dikarenakan banyaknya peserta didik yang orang tuanya bekerja sehingga handphone dibawa orang

<sup>12</sup> Arofiq, wawancara oleh penulis, 15 April 2021, transkrip.

<sup>13</sup> Sholihatun, wawancara oleh penulis, 26 September 2021, transkrip.

<sup>14</sup> Arofiq, wawancara oleh penulis, 18 April 2021, transkrip.

tua untuk bekerja. Sehingga peserta didik banyak yang tidak dapat melaksanakan pembelajaran daring.<sup>15</sup>

Sedangkan berdasarkan pernyataan dari Sinta Nurul Liza terkait pelaksanaan pembelajaran daring, yakni:

“Pembelajaran daring berarti kan belajar dari rumah kan mbk, nah itu gak enak ketika pembelajaran karena saya kurang paham atau malahan gak paham sama apa yang materi yang dikasih guru.”<sup>16</sup>

Berbeda pernyataan, menurut dari hasil wawancara dengan Ayyatur Rahma Baroza pada tanggal 2 Mei 2021 menyatakan bahwa:

“Bosen, males mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pembelajaran daring di sekolah pagi saja saya sudah malas karena banyak tugas, apalagi daring di madin Ka.”<sup>17</sup>

Sedangkan penjelasan menurut Rachel Rahma mengemukakan bahwa pembelajaran daring membuat suntuk dan jenuh sehingga lebih memilih membuka media social atau memainkan game online pada waktu pembelajaran daring berlangsung.

Dari penjelasan dari narasumber tersebut, pembelajaran daring pada madrasah diniyah dikatakan kurang efektif dan tergolong sulit dikarenakan ada beberapa peserta didik yang tidak dapat melaksanakan pembelajaran daring dikarenakan handphone yang dibawa orang tua bekerja dan pembelajaran daring tidak mengenakan dan memicu kebosenan ketika pembelajaran daring terkait pemberian materi oleh guru.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Khoiriyah dalam pelaksanaan pembelajaran daring madrasah diniyah tidak menggunakan RPP daring.

---

<sup>15</sup> Imam Sulaiman, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, transkrip.

<sup>16</sup> Sinta Nurul Liza, wawancara oleh penulis, 26 April 2021, transkrip.

<sup>17</sup> Ayyatur Rahma Baroza, wawancara oleh penulis, 2 Mei 2021, transkrip.

“Saya tidak menggunakan RPP daring mbk, juga tidak ada peraturan di madrasah untuk menggunakan RPP daring oleh kepala sekolah. Jadi, kita hanya menggunakan RPP biasa. Karena tempo waktu nya kan kita tidak tahu kemarin jadi ya semampunya kita sebagai guru saja.”<sup>18</sup>

Penjelasan lain dari Ibu Khoridah terkait penggunaan RPP mengemukakan bahwa beliau tidak membuat ataupun memakai RPP daring yang semestinya, dikarenakan tidak adanya perintah dari Kepala Madrasah untuk membuat atau memakainya dan ketika pembelajaran daring berlangsung cukup berikan materi sesuai dengan tingkat kelas.<sup>19</sup>

Penjelasan lain, menurut bapak Imam Sulaiman terkait keefektifan pembelajaran daring di madrasah diniyah, yakni:

“Belum mbk, murid tidak peduli dengan tugas yang diberikan guru, motivasi belajar murid yang rendah mengakibatkan murid menggampangkan tugas. Tapi masih lumayan mbk dari pada tidak ada pembelajaran sama sekali.”<sup>20</sup>

Dari penjelasan narasumber tersebut, dikatakan bahwa dalam pembelajaran daring di madrasah diniyah manbaul huda tidak menggunakan RPP daring, melainkan menggunakan RPP biasa yang digunakan ketika pembelajaran tatap muka di madrasah.

Menurut bapak Arofiq, menyatakan terkait bekal guru dalam pembelajaran daring, bahwa:

“Dari hasil rapat ketika membahas daring, kebanyakan guru itu yang awam akan daring. Karena sebagian guru hanya lulusan pondok atau aliyah (Non-PNS) yang belum memahami apa itu daring. Tetapi adapula guru yang lulusan

---

<sup>18</sup> Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 20 April 2021, transkrip.

<sup>19</sup> Khoridah, wawancara oleh penulis, 25 September 2021, transkrip.

<sup>20</sup> Imam Sulaiman, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, transkrip.

sarjana atau yang bekerja sebagai seorang guru PNS, yang masih gptek akan teknologi.”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arofiq terkait media pembelajaran daring di madrasah diniyah menyatakan bahwa:

“Di madrasah diniyah ini sesuai dengan keputusan bersama guru menggunakan Aplikasi *WhattsApp Group* untuk mempermudah antara guru dan peserta didik.”<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Bu khoiriyah, terkait media pembelajaran yang digunakan, yakni:

“Kita menggunakan Aplikasi WA Group mbk untuk mempermudah guru yang gptek HP supaya bisa mengoperasikannya.”<sup>23</sup>

Penjelasan lain menurut Ayyatur Rahma Baroza, terkait informasi pemberian tugas atau materi yakni:

“Kan dibuatkan WA group kan untuk setiap kelas, ya saya tahu informasi dari sana.”<sup>24</sup>

Sedangkan dari wawancara dengan Bapak Imam Sulaiman dalam memberikan tugas pembelajaran daring ialah:

“Saya memberikan tugas kepada siswa menggunakan grup WA mbk, dan memberikan tugas mencatat di buku tulis dan dikirim kan di grup kelas.”<sup>25</sup>

Penjelasan lain menurut Ibu Sholihatun selaku guru mata pelajaran tafsir mengemukakan bahwa dalam penyampaian materi beliau menggunakan fitur *voice note*

---

<sup>21</sup> Arofiq, wawancara oleh penulis, 15 April 2021, transkrip.

<sup>22</sup> Arofiq, wawancara oleh penulis 15 April 2021, transkrip.

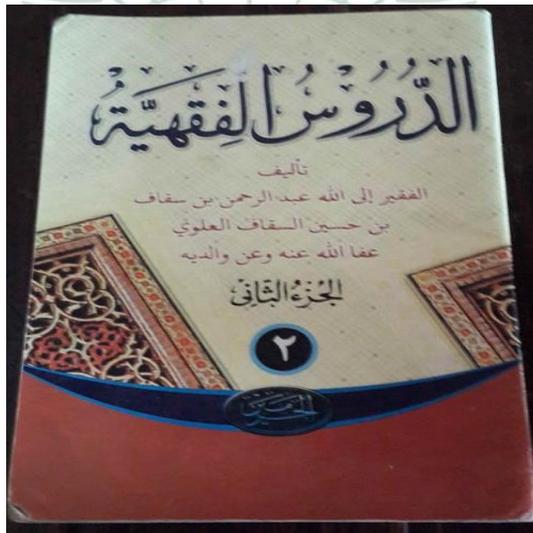
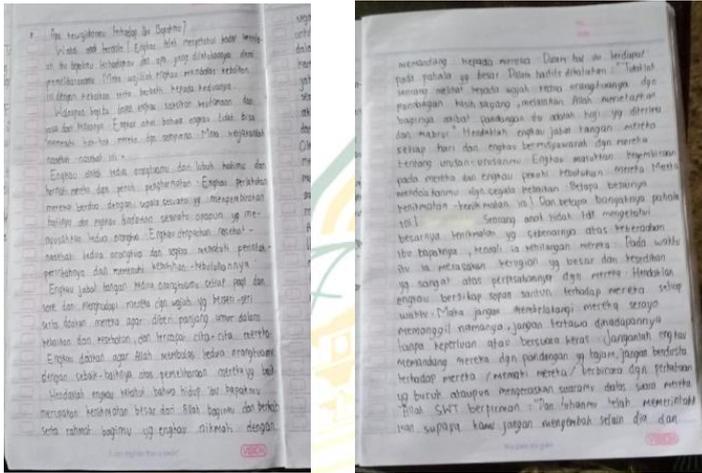
<sup>23</sup> Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 20 April 2021, transkrip.

<sup>24</sup> Ayyatur Rahma Baroza, wawancara oleh penulis, 2 Mei 2021, transkrip.

<sup>25</sup> Imam Sulaiman, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, transkrip.

WhatsApp Group dan dalam pemberian tugas disampaikan di group chatt WhatsApp Group.<sup>26</sup>

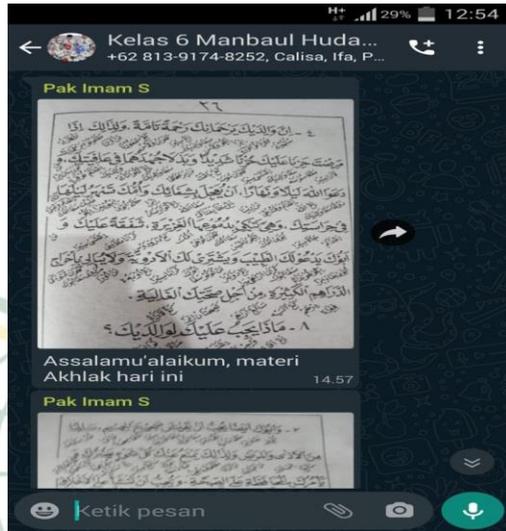
Gambar 4.2 Lembar Kerja Siswa<sup>27</sup>



<sup>26</sup> Sholihatun, wawancara oleh penulis, 26 September 2021, transkrip.

<sup>27</sup> "Observasi Oleh Penulis, 5 Mei 2021."

Gambar 4.3 Bukti Screenshoot Penyampaian Materi Dari Guru Kepada Peserta Didik<sup>28</sup>



<sup>28</sup> “Observasi Oleh Penulis, 7 Mei 2021.”

Berdasarkan penjelasan narasumber tersebut, media pembelajaran daring yang digunakan adalah Grup *WhatsApp* untuk memberikan informasi dan pemberian materi dan tugas kepada peserta didik.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran daring, menurut Bu Khoiriyah:

“Saya menggunakan metode ceramah mbk melalui voice note dan metode pemberian tugas, hanya itu.”<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Bapak Imam Sulaiman, terkait metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penugasan mencatat materi yang disampaikan dan dikirim melalui grup WA.<sup>30</sup>

Penjelasan lain, menurut Bu Khoiriyah terkait penugasan peserta didik dilakukan, yakni:

“Penugasan yang saya lakukan itu mbk sesuai jadwal saya mengajar, akan tetapi penugasan untuk siswa itu dilakukan setiap hari Sabtu-Kamis dan tugas dikirim melalui grup yang sudah disediakan.”<sup>31</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Sinta Nurul Liza terkait tentang tingkat pemahaman, bahwa :

“Boro-boro paham Ka, kan saya jarang memerhatikan karena sudah malas melihat tugasnya terlebih dahulu dan malas mendengarkan penjelasan guru dari voice note Ka. Waktu daring di madrasah diniyah malah saya buat main sama teman Ka. Hhehe...”<sup>32</sup>

Akan tetapi, menurut Bu Khoiriyah tentang kemampuan siswa dalam mengoperasikan media pembelajaran daring:

---

<sup>29</sup> Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 20 April 2021, transkrip.

<sup>30</sup> Imam Sulaiman, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, transkrip.

<sup>31</sup> Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 20 April 2021, transkrip.

<sup>32</sup> Sinta Nurul Liza, wawancara oleh penulis 26 April 2021, transkrip.

“Anak jaman sekarang itu pintar-pintar mbk dalam pengoperasian teknologi. Gurunya saja malah kalah, anak lebih cepat dalam menguasai media pembelajaran daring. Apalagi di madrasah kita Cuma menggunakan media aplikasi WA group.”<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Bapak Arofiq, masih ada beberapa dari peserta didik yang orang tuanya sudah mempunyai Handphone akan tetapi tidak bisa menggunakannya, sehingga anak tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran daring.<sup>34</sup>

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pendidik dan peserta didik sedang mengikuti pembelajaran daring bisa dilihat pada gambar 4.4<sup>35</sup>

**Gambar 4.4** tersebut menunjukkan bahwa anak sedang mengikuti pembelajaran daring dan guru sedang memberikan materi kepada peserta didik dengan menggunakan media WhatsApp Group melalui Handphone.



<sup>33</sup> Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 20 April 2021, transkrip.

<sup>34</sup> Arofiq, wawancara oleh penulis, 18 April 2021, transkrip.

<sup>35</sup> “Observasi oleh penulis, 25 September 2021”.

- b. Problematika pembelajaran daring kelas VI pada Madrasah Diniyah Manbaul Huda Jepuro Juwana

Data yang diperoleh peneliti tentang problematika pembelajaran daring diantara lain:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arofiq selaku kepala madrasah diniyah pada tanggal 15 April 2021 terkait masalah yang timbul ketika pembelajaran daring di Madrasah Diniyah berlangsung, yakni:

“Masalah yang timbul itu ada dari segi pendidik dan peserta didik mbk. Yang pendidik itu ketika pembelajaran yang kurang efektif karena masih awam teknologi dan sarana madrasah yang kurang mencukupi untuk daring dikarenakan ini serba dadakan tanpa persiapan. Dan untuk peserta didik itu kurang fokus, malas belajar, menyepelekan pembelajaran di madin, tidak punya hp sekali punya dibawa orang tua, kouta internet yang kurang memadai kadang ada orang tua yang tidak kouta dan itu mbk dampaknya itu banyak peserta didik yang keluar dari madrasah, begitu mbk dari yang saya pantau begitu. Ada pula dari orang tua yang protes karena pembuatan WA group yang banyak sehingga menyita RAM HP.”<sup>36</sup>

Penjelasan yang lain, juga menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran daring ini sangat berat. Dikarenakan sebagai kepala madrasah yang harus bisa melaksanakan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, meskipun berat dalam menjalani. Dikarenakan covid-19 anak tidak dapat melakukan pembelajaran seperti biasa.<sup>37</sup>

Selain itu, menurut Ibu Sholihatun juga mengatakan terkait dengan guru yang masih awam dengan teknologi, dengan menyatakan:

“Guru di Madrasah diniyah ini meskipun ada beberapa guru yang sarjana tetapi masih banyak yang gptek akan teknologi. Selain itu difaktori

<sup>36</sup> Arofiq, wawancara oleh penulis, 15 April 2021, transkrip.

<sup>37</sup> Imam Sulaiman, wawancara oleh penulis, 25 April 2021, transkrip.

dengan umur yang sudah tua ya mbak, apalagi dengan guru yang hanya lulusan pondok.”<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Bu Khoridah, terkait masalah yang timbul saat pembelajaran daring yakni:

“Ada mbk, yakni keterbatasan sarana prasarana madrasah, penguasaan teknologi guru yang rendah, kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar.”<sup>39</sup>

Berdasarkan kelengkapan sarana prasarana madrasah untuk melakukan pembelajaran daring menurut Bapak Arofiq, bahwa:

“Belum mbk, karena tidak ada fasilitas yang disediakan madrasah untuk menunjang pembelajaran daring, semuanya serba individu. Kan hanya menggunakan HP.”<sup>40</sup>

Pernyataan tersebut didukung dengan penjelasan dari Bapak Imam Sulaiman, terkait kelengkapan sarana prasarana bahwa:

“Sarana Prasarana yang disediakan madrasah itu hampir tidak ada mbak, tidak ada sarana prasarana yang menjadi penunjang secara khusus untuk dapat digunakan baik guru maupun peserta didik mbak.”<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan narasumber tersebut, sarana prasarana madrasah diniyah belum menyukupi dilaksanakannya pembelajaran daring dikarenakan madrasah belum memfasilitasi guna menunjang pembelajaran daring dan semua yang serba individu untuk menunjang pembelajaran daring.

Hasil wawancara bersama Bapak Arofiq bahwa factor pendukung yang disediakan madrasah ketika pembelajaran daring:

---

<sup>38</sup> Sholihatun, wawancara oleh penulis, 28 April 2021, transkrip.

<sup>39</sup> Khoridah, wawancara oleh penulis, 25 April 2021, transkrip.

<sup>40</sup> Arofiq, wawancara oleh penulis, 15 April 2021, transkrip.

<sup>41</sup> Imam Sulaiman, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, transkrip.

“Kalau dari saya sebenarnya belum ada faktor penunjang khusus untuk madrasah ya mbk, dikarenakan ini serba dadakan yang mana kita disuruh melakukan daring, jadi faktor pendukungnya ya itu HP. Bahwa masing-masing guru harus punya HP, siswa orang walimurid memfalisitasi anak atau meminjamkanlah HPnya untuk daring di madrasah.”<sup>42</sup>

Sedangkan untuk factor penghambat ketika pelaksanaan pembelajaran daring dari wawancara Bapak Arofiq mengatakan:

“Ya tentu ada mbk, dari guru itu ada yang belum siap, masih gptek, guru kadang gk punya kouta atau habis, tidak bisa mengoperasikan aplikasi pembelajaran lain selain WA khususnya guru yang sudah tua atau lulusan pondok. Terus dari siswa itu anak masih banyak yang menyepelekan pembelajaran madin, anak malas mengerjakan tugas, waktu anak sudah habis untuk sekolah pagi, orang tua anak kurang bisa di ajak kerjasama karena merasa pembelajaran madin dianggap tidak penting, meskipun tidak semua orang tua anak ya mbk.”<sup>43</sup>

Penjelasan lain menurut Ibu Khoridah mengenai factor pemicu terjadinya problematika pembelajaran meliputi factor internal dan factor eksternal. Factor internalnya sendiri datang dari peserta didik yaitu, lebih menyukai media social dan aplikasi game online, munculnya sikap malas, dan penyerapan materi yang berbeda-beda setiap peserta didik. Sedangkan factor eksternal datang dari pendidik yaitu, penguasaan media pembelajaran yang masih minim, kurangnya kreasi dalam pembelajaran yang hanya mengandalkan satu media pembelajaran saja dan kurang terbantu dari segi sarana dan prasarana.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Arofiq, wawancara oleh penulis, 15 April 2021, transkrip.

<sup>43</sup> Arofiq, wawancara oleh penulis, 15 April 2021, transkrip.

<sup>44</sup> Khoridah, wawancara oleh peneliti 25 September 2021, transkrip.

Ibu sholihatun juga menjelaskan bahwa pendidik dalam memberikan materi dan penugasan hanya menfoto kitab atau menulis materi melalui grup WhatsApp.<sup>45</sup>

Penjelasan lain dari Ariqoh Salwa mengemukakan bahwa pembelajaran daring merasa membosankan karena tidak adanya kreativitas pendidik dan hanya memberikan foto kitab sebagai bahan ajar yang membuat anak lebih senang membuka media social atau memainkan game online di *handphone*.<sup>46</sup>

Adapun dari wawancara dengan Bu Khoiriyah terkait factor penghambat bagi guru dalam menghadapi pembelajaran daring bahwa:

“Ada mbk, beberapa faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, yakni ada beberapa guru yang masih gptek tentang penggunaan HP, bagi anak tidak semua mempunyai HP sehingga pembelajaran daring terhambat, tidak mempunyai kouta, HP yang dibawa orang tua bekerja.”<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Bapak Imam Sulaiman, tentang factor yang menjadi penghambat bagi guru ketika pembelajaran daring bahwa:

“Itu mbk, disini masih banyak wali murid atau orang tua siswa yang gptek teknologi. Kebanyakan orang tua itu hanya fasih dalam urusan chatt saja atau youtube tapi untuk mengaplikasikan aplikasi yang lain masih belum bisa atau benar-benar tidak bisa. Dan sedangkan orang tua yang sedikit sudah bisa malah membawa HPnya untuk bekerja jadi tidak ada kesempatan orang tua untuk mendampingi anak belajar daring di madrasah.”<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Sholihatun, wawancara oleh penulis 26 September 2021, transkrip.

<sup>46</sup> Ariqoh Salwa, wawancara oleh penulis, 26 September 2021, transkrip.

<sup>47</sup> Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 20 April 2021, transkrip.

<sup>48</sup> Imam Sulaiman, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, transkrip.

Menurut Bu Khoiriyah mengenai karakteristik siswa dalam pembelajaran daring, yakni :

“Sesuai waktu kondisi masing-masing peserta didik mbk, kita sebagai guru tidak membatasi waktu pengumpulan tugasnya, kadang ada murid yang rajin ada yang malas. Ya kebanyakan yang saya liat banyak murid yang malas ya mbk, terbukti mereka membuka WA tak tentu waktu. Lumayan mbk daring ada tidak ada pembelajaran sama sekali.”<sup>49</sup>

Penjelasan lain mengenai kondisi internet ketika pembelajaran daring menurut Bapak Imam Sulaiman, mengatakan:

“Alhamdulillah stabil mbk, tidak ada halangan kalau masalah koneksi internet.”<sup>50</sup>

Dari beberapa penjelasan yang sudah dikemukakan narasumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa factor penghambat yang muncul ketika dilaksanakannya pembelajaran daring salah satunya yang menjadi alasan utama yang memiliki pengaruh paling besar ialah kegaptekan ilmu teknologi baik dari guru ataupun dari orang tua peserta didik.

Sedangkan penjelasan lain menurut Ayyatur Rahma baroza, mengenai kegiatan pembelajaran daring dengan pemberian tugas, mengatakan :

“Sering banget Ka, ya tapi masih ada beberapa guru hanya ada yang menjelaskan saja tidak memberikan tugas.”<sup>51</sup>

Selain itu, menurut penjelasan Ariqoh Salwa mengemukakan bahwa pemberian tugas tidaklah sulit tetapi banyak peserta didik yang merasa bahwa tugas terlalu banyak sehingga membuat peserta didik jenuh dan

---

<sup>49</sup> Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 20 April 2021, transkrip.

<sup>50</sup> Imam Sulaiman, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, transkrip.

<sup>51</sup> Ayyatur rahma Baroza, wawancara oleh penulis, 2 Mei 2021, transkrip.

lebih memilih memainkan media social atau aplikasi game online.<sup>52</sup>

Sedangkan menurut Sinta Nurul Liza tentang sulit tidaknya tugas yang diberikan guru menurut peserta didik: “Sebenarnya tidak sesulit tugas untuk sekolah pagi. Tugas daring di madrasah diniyah ini biasanya Cuma mencatat pelajaran atau materi yang diberikan oleh guru. Tapi ya itu saya malas mengerjakannya.”<sup>53</sup>

Penjelasan lain mengenai tingkat kesulitan materi yang disampaikan guru kepada peserta didik:

“Enggak si, Ka. Cuma disuruh catet materi yang dibagikan guru lewat grup WA.”<sup>54</sup>

Berdasarkan tentang kesiapan dalam menghadapi pembelajaran daring di Madrasah Diniyah dari hasil wawancara dengan Bapak Arofiq mengatakan bahwa:

“Harus siap mbk, saya ketika diberitahukan bahwa madrasah diniyah harus melakukan daring saya langsung informasikan kepada guru dan melakukan evaluasi bulanan ketika rapat dan mengecek guru siap tidak adanya daring, orang tua dan anak bisa bekerja sama, dan yang penting selalu update tentang keadaan lingkungan madrasah mbk, sekiranya apakah ada yang terkena virus covid-19 atau tidak yang terpenting guru dan anak-anak.”<sup>55</sup>

Sedangkan menurut Bu Khoiriyah mengatakan bahwa:

“Untuk saya sudah siap, kebetulan saya sudah pernah mendapatkan bekal pembelajaran E-learning.”<sup>56</sup>

---

<sup>52</sup> Ariqoh Salwa, wawancara oleh penulis 26 September 2021, transkrip.

<sup>53</sup> Sinta Nurul Liza, wawancara oleh Penulis, 26 April 2021, transkrip.

<sup>54</sup> Rachel Rahma, wawancara oleh penulis, 25 September 2021, transkrip.

<sup>55</sup> Arofiq, wawancara oleh penulis, 18 April 2021, transkrip.

<sup>56</sup> Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 20 April 2021, transkrip.

Penjelasan lain dari Bapak Imam Sulaiman, dalam mempersiapkan bahan aja berupa materi pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung:

“Sudah, yakni berupa buku kitab yang biasa di pakai, kemudian saya diterangkan isinya, dan biasanya saya menulis dulu dibuku kemudian memberikan makna gandel lalu di foto kemudian saya terangkan melalui voice note.”<sup>57</sup>

Adapun kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arofiq bahwa:

“Kalau saya tidak mbk, di madrasah kita hanya menggunakan media aplikasi WA group saja kok, tidak merasa kesulitan. Ya kesulitan nya ya itu orang tua banyak yang protes waktu pembuatan WA group kan pertamanya setiap mapel ada groupnya per kelas. Lha ada orang tua yang punya anak lebih dari satu di madrasah, protes jangan banyak-banyak groupnya cukup satu saja per kelas. karena kan sudah banyak group dari sekolah pagi to mbk, jadi minta seperti itu. dan kita sebagai guru pun mengabdikan.”<sup>58</sup>

Penjelasan lain mengenai kendala yang dialami guru dan siswa dari hasil evaluasi, bahwa:

“Untuk guru ya itu tadi mbk, guru masih ada yang belum siap membuat pembelajaran yang kurang efektif, masih ada yang gaptek, HP dari guru ada yang lemot, gak punya kouta. Untuk siswa itu malasnya untuk mengerjakan tugas, menyepelekan pembelajaran daring dan banyak siswa yang keluar dari madrasah.”<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Imam Sulaiman, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, transkrip.

<sup>58</sup> Arofiq, wawancara oleh penulis, 15 April 2021, transkrip.

<sup>59</sup> Arofiq, wawancara oleh penulis, 15 April 2021, transkrip.

Sedangkan menurut Bapak Imam Sulaiman berdasarkan hasil wawancara mengenai kendala yang dialami guru kepada siswa, pemahaman siswa yang berbeda-beda yang di faktori dengan tingkat kecerdasan anak yang kurang akibat pembelajaran daring, seharusnya guru wajib melakukan evaluasi, akan tetapi jika guru sering memberikan tugas anak semakin tidak terkontrol bahkan ada yang memutuskan untuk keluar dari madrasah. Hal inilah yang menyebabkan guru tidak memberikan evaluasi kepada peserta didik dan hanya memberikan tugas seperlunya.<sup>60</sup>

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik mulai merasa jenuh dengan pembelajaran daring dibuktikan dengan lebih senang membuka aplikasi media social dan bermain game online dapat dilihat pada gambar 4.5<sup>61</sup>

**Gambar 4.5 tersebut memperlihatkan bahwa anak sudah mulai merasa jenuh dengan asyik memainkan media social dan bermain Handphone.**



<sup>60</sup> Imam Sulaiman, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, transkrip.

<sup>61</sup> “Observasi oleh penulis, 26 September 2021”.

## 2. Upaya Madrasah Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Kelas VI Pada Madrasah Diniyah Manbaul Huda Jepuro Juwana

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Bapak Arofiq tentang hasil dari pembelajaran daring di Madrasah Diniyah yakni:

“Dari saya, saya serahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran atau wali kelas yang dilihat dari keaktifan siswa itu sudah lumayan baik, menyetorkan tugas hasil pembelajaran daringnya juga lumayan, yakni dari masing-masing individu guru dan siswa. Ya lumayanlah mbk untuk ukuran madrasah diniyah melaksanakan pembelajaran daring, meskipun masih adanya kendala tang terjadi.”<sup>62</sup>

Sedangkan penjelasan menurut Bu Khoiriyah dari hasil pembelajaran daring Di Madrasah Diniyah dapat berjalan dengan baik, meskipun masih adanya kendala bermunculan baik dari guru atau peserta didik.<sup>63</sup>

Menurut Bapak Kepala Madrasah Diniyah Bapak Arofiq tentang guru dalam mengatasi masalah pembelajaran daring, bahwa:

“Menurut saya belum mbk, karena masih banyak guru yang gptek teknologi terus ada guru yang seandainya yang penting sudah daring. Tapi ya itu ada beberapa guru yang tanggap bila ada anak yang kok sudah tidak merespon guru menyuruh anak ke madrasah untuk dilakukan pembelajaran langsung demi peserta didik dapat berpartisipasi meskipun harus dengan aturan protokol kesehatan, ada pula guru yang memberikan video dari youtube yang dishare kan kepada anak-anak seperti itu.”<sup>64</sup>

Penjelasan lain mengenai kemampuan guru dalam memberikan evaluasi terkait pembelajaran daring dilakukan ketika rapat guru setiap bulan guna menanyai guru mata

---

<sup>62</sup> Arofiq, wawancara oleh penulis, 15 April 2021, transkrip

<sup>63</sup> Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 20 April 2021, transkrip.

<sup>64</sup> Arofiq, wawancara oleh penulis, 15 April 2021, transkrip

pelajaran tentang kesiapan guru dan kondisi ketika pembelajaran daring berlangsung dan bagaimana hasilnya.<sup>65</sup>

Wawancara menurut bapak Imam Sulaiman dalam penilaian dalam pembelajaran daring di Madrasah Diniyah yakni:

“Penilaiannya saya ambil dari tugas itu mbk yang saya bagikan di grup WA terus saya suruh mengumpulkan bukunya ke saya di madin terus saya nilai anak pulang. Atau bisa di foto dan dikirim ke group terus saya nilai. Untuk evaluasi gak ada mbk, sejalanannya saja pembelajaran yang penting madrasah tidak mati mbk.”<sup>66</sup>

Sedangkan penjelasan lain menurut Bu Khoiriyah mengenai evaluasi pembelajaran daring di Madrasah Diniyah yakni:

“Gak ada evaluasi saya mbk, ya Cuma saya suruh semangat belajar, rajin mengerjakan tugas itu saja. Kalau aneh-aneh anak-anak didik ini malah tidak mau pembelajaran mbk.”<sup>67</sup>

Menurut Bapak arofiq mengatakan tentang upaya proses pembelajaran daring di Madrasah Diiniyah bahwa:

“Dari saya, saya pertama menyuruh guru untuk tidak menekan siswa dalam mengumpulkan tugas mbk, gk ada batas waktu pengumpulan dan dikirim di WA group. Dan dilihat dari bulan ke bulan ternyata malah anak makin banyak yang keluar saya memutuskan dan sudah didiskusikan kepada guru-guru, bahwa di masukkannya pembelajaran tatapmuka, meskipun tidak seluruh masuk, masih daring. jika masuk itu bagi guru yang tidak sibuk di rumah, daring bagi guru yang tidak bisa datang kesekolahan. dan ketika tatapmuka itu hanya maksimal 1 jam mbk, itupun jarang dilakukan guru, mengingat rumah guru dan siswa banyak yang jauh dari madrasah atau diluar desa. Dan lebih sering

---

<sup>65</sup> Arofiq, wawancara oleh penulis, 15 April 2021, transkrip

<sup>66</sup> Imam Sulaiman, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, transkrip.

<sup>67</sup> Khoiriyah, wawancara ole penulis, 20 April 2021, transkrip.

Daring, untuk tatap muka langsung paling hanya 1 atau 2 guru.”<sup>68</sup>

Sedangkan penjelasan lain menurut Bu Khoiriyah terkait upaya yang dilakukan dalam pembelajaran daring yakni:

“Kalau untuk saya sendiri jika pembelajaran daring anak kok jarang merespon, saya menyuruh anak untuk datang ke madrasah diniyah untuk menyetorkan tugas. Dan bertatap muka sebentar guna menjelaskan materi ajar yang kurang direspon dengan baik oleh anak dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.”<sup>69</sup>

Penjelasan lain juga diutarakan dari Bapak Imam Sulaiman, terkait kerja sama orang tua dalam mendampingi belajar anak, meminta bantuan orang tua untuk bisa meluangkan sedikit waktunya untuk mendampingi belajar anak di madrasah diniyah dengan batas waktu bebas. Terpenting sudah belajar dan mempunyai keinginan mengumpulkan tugas yang diberi guru madrasah diniyah.<sup>70</sup>

Sedangkan penjelasan terkait guru atau orang tua yang masih gagap teknologi diminta untuk menggunakan aplikasi *WhattApp* atau menyediakan fitur video melalui link youtube yang dibagikan ke grup WA untuk di lihat dan di pahami peserta didik. Dan orang tua tidak malu bertanya dengan orang tua lain guna menggali informasi terkait media aplikasi daring yang digunakan.<sup>71</sup>

Hasil wawancara dengan Bu Khoiriyah mengenai tingkat pemahaman anak yang berbeda tiap anak mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru selalu memberikan semangat dan motivasi untuk terus belajar mbk, saya tidak membeda-bedakan setiap siswa. Bahkan saya pun berpesan kepada orang tua siswa untuk tidak

---

<sup>68</sup> Arofiq, wawancara oleh penulis, 15 April 2021, transkrip

<sup>69</sup> Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 20 April 2021, transkrip.

<sup>70</sup> Imam Sulaiman, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, transkrip.

<sup>71</sup> Imam Sulaiman, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, transkrip.

memarahi anak ketika belajar dan terus memberikan semangat belajar kepada anak, mbak.”<sup>72</sup>

Berdasarkan penjelasan narasumber tersebut, dapat peneliti dapatkan bahwa harus ada kerja sama antara guru dan orang tua dalam belajar daring ini, dikarenakan tingkat pemahaman antar siswa yang berbeda mengharuskan orang tua juga dituntut untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

### C. Analisis Data Penelitian

Pada analisis ini, peneliti menyajikan pembahasan dengan hasil penelitian, sehingga dalam analisis ini akan terintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang sudah ada. Peneliti menggunakan teknik deskriptif (pemaparan). Data yang didapatkan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya, dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Analisis Data Tentang Problematika Pembelajaran Daring Kelas VI di Madrasah Diniyah Manbaul Huda Jepuro Juwana

##### a. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Madrasah Diniyah Manbaul Huda

Dalam pemaparan hasil observasi dan wawancara yang didapat oleh peneliti mengenai Pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Diniyah Manbaul Huda, bahwa kegiatan pembelajaran daring di madrasah diniyah manbaul huda diberlakukan sesuai dengan surat edaran dari kepala madrasah diniyah tingkat kecamatan Juwana, tepatnya pada tanggal 15 Juli 2020 dikatakan berjalan dengan baik seperti pada kegiatan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dalam memberikan materi pembelajaran dan penugasan.<sup>73</sup>

Dalam pemberian materi dan penugasan guru di madrasah diniyah manbaul huda memilih menggunakan media daring *WhatsApp Group* yang disesuaikan dengan kondisi guru dan peserta didik agar belajar dari rumah

---

<sup>72</sup> Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 20 April 2021, transkrip.

<sup>73</sup> Arofiq, wawancara oleh penulis, 18 April 2021, transkrip.

dapat berjalan dengan baik. Sementara kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Sabtu –Kamis melalui Grup *WhatsApp* guru memberikan tugas dan peserta didik mengumpulkan tugas melalui grup tersebut. Didalam grup tersebut tidak hanya untuk memberikan materi dan penugasan melainkan juga guna untuk memberikan informasi lainnya terkait pembelajaran siswa ataupun guru.

Dalam pemberian tugas guru tidak melakukan evaluasi tambahan dan tidak memberikan tugas tambahan kepada peserta didik dikarenakan banyaknya peserta didik yang keluar akibat kebanyakan tugas dari guru. Di madrasah diniyah manbaul huda ini, sebelum guru mengirimkan materi atau tugas ke grup *WhatsApp*, guru telah mempersiapkan terlebih dahulu materi atau tugas yang akan dibagikan melalui grup *WhatsApp* kepada peserta didik. Untuk pengumpulan tugas, peserta didik dapat mengirimkan tugas melalui grup *WhatsApp* yang sudah disediakan. Akan tetapi, guru Madrasah Diniyah tidak menggunakan RPP daring melainkan RPP biasa yang biasa digunakan ketika pembelajaran tatap muka. Metode yang dipilih guru dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah metode ceramah melalui grup dengan voice note dan penugasan.

Pembelajaran dengan system daring yang dilaksanakan pendidik sebagai tanggapan terhadap keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengedarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dengan adanya penerapan tersebut mampu memberikan solusi dalam menangani masalah pendidikan yang terhambat sebelumnya, akan tetapi dilihat secara factual ternyata terdapat masalah-masalah baru yang timbul akibat kegiatan pembelajaran daring tersebut.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> A. Sadikin dan A. Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19," *BIODIK* 6, no. 2 (2020): 109-119, dikutip dalam "View of Problematika Pembelajaran Sejarah Dengan Sistem Daring," 78-79, accessed January 7, 2021. <http://diakronika.pjj.unp.ac.id/index.php/diakronika/article/view/148/75>.

b. Problematika Pembelajaran Daring Pada Madrasah Diniyah Manbaul Huda Jepuro Juwana

Problematika pembelajaran merupakan suatu masalah yang menghambat tercapainya tujuan jalannya pembelajaran. Pada proses pembelajaran daring di Madrasah Diniyah Manbaul Huda dikatakan belum bisa berjalan dengan baik karena timbulnya masalah ketika pembelajaran berlangsung. Diantara masalah atau problem yang muncul pada pembelajaran daring di Madrasah Diniyah Manbaul Huda adalah:

1) Kesulitan dalam Memahami Konten Materi

Dalam pemaparan hasil observasi dan wawancara yang didapat oleh peneliti, bahwa salah satu persoalan yang dialami oleh sebagian peserta didik ialah kesulitan dalam memahami isi materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Hal ini dikarenakan pendidik tidak melaksanakan komunikasi dua arah secara langsung pada Aplikasi WhatsApp. Peserta didik hanya menerima materi yang telah dibagikan oleh guru tanpa dijelaskan kembali bagaimana maksud dari materi yang telah disampaikan hanya menfoto tugas atau materi sehingga anak tidak dapat menerima materi yang sudah dibagikan tanpa disertai penjelasan via voice note. Sehingga hal itu memicu pemikiran dalam benak peserta didik bahwa pembelajaran pada madrasah diniyah tidaklah lebih penting pembelajaran yang ada di sekolah pagi.

Meskipun untuk segi kesiapan dalam mempersiapkan materi atau bahan ajar guru sebelum melaksanakan pembelajaran daring bisa dikatakan sudah baik, dengan sudah menyiapkan bahan ajar terlebih dahulu. Karena tidak adanya evaluasi tambahan dari guru untuk peserta didik yang menyebabkan pembelajaran daring yang sudah berjalan dikatakan kurang berjalan dengan efektif.

Menurut peneliti, salah satu masalah yang muncul sehingga menghambat proses belajar peserta didik, salah satunya adalah guru yang terbatas dalam mengontrol berlangsungnya pembelajaran daring sehingga guru tidak dapat mendampingi secara

langsung peserta didik dalam belajar.<sup>75</sup> Hal tersebut membuat peserta didik kesulitan dalam belajar karena mereka dituntut memahami pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dalam situasi yang seperti ini, dukungan orang tua peserta didik dan pengawasan orang tua sangat dibutuhkan, akan tetapi tidak semua orang tua bisa meluangkan waktu untuk mengawasi belajar anak karena memiliki kesibukan dalam bekerja. Dan juga menurut peneliti, peserta didik mengalami kejenuhan saat pembelajaran daring dan sudah cukup lama yang dimulai awal tahun ajaran baru tahun 2020, tepatnya tanggal 15 Juli 2020 sehingga munculnya sikap malas dan bosan saat belajar.

Menurut dari hasil penelitian sebelumnya tentang “Analisis Sikap belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Tingkat SMA Di Kecamatan Baru” bahwa sikap belajar siswa sangat bergantung pada pendidik yang bertugas sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar mengajar. Sikap belajar siswa berwujud senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap proses pembelajaran tersebut yang hasil akhirnya mempengaruhi dari hasil belajar siswa. Dan ketika penyampaian materi ajar yang dilaksanakan mengalami banyak kendala yang ditemukan dalam mempengaruhi sikap belajar siswa, seperti siswa terlambat mengikuti pembelajaran, mengumpulkan tugas, tidak terlalu peduli dengan tugas yang diberikan guru, dan tidak bisa mengatur waktu.<sup>76</sup>

- 2) Media social dan aplikasi game online lebih asyik dari pada media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bagi sebagian peserta didik,

---

<sup>75</sup> Asmuni, “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya,” *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 4 (2020), 283.

<sup>76</sup> Abdul Rahm Habayahan, Mhd nau Ritonga, and Eva Yanti Siregar, “Analisis Sikap Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Tingkat SMA Di Kecamatan Baru,” *Jurnal; MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4, no. 1 (2021):107-114.

pembelajaran daring yang mempunyai waktu pembelajaran yang terlalu lama menyebabkan munculnya sikap bosan dan suntuk pada peserta didik. Apalagi ditambah dengan penggunaan aplikasi *WhatsApp* yang sederhana sehingga kurang dapat menarik perhatian bagi peserta didik.

Kejenuhan itulah yang menyebabkan peserta didik tidak focus terhadap pembelajaran melainkan mencari media yang lebih mengasyikan untuk ditonton dan dimainkan daripada mengikuti pembelajaran daring. Dikarenakan karakteristik anak yang beragam itulah membuat guru madrasah diniyah manbaul huda tidak memberikan batas waktu pengumpulan guna untuk mempermudah anak dalam mengerjakan tugas dari guru.

Menurut peneliti, tingkat kejenuhan dan bosan peserta didik menimbulkan salah satunya berdampak pada pemahaman peserta didik. Yang mana kita ketahui bahwa ada beberapa peserta didik yang cepat dalam belajar, yaitu dengan membaca materi yang disampaikan mereka dapat memahami dalam pelajaran tersebut. Namun, ada juga beberapa peserta didik yang membutuhkan waktu lama dalam memahami pelajaran tersebut. Karena guru biasanya cenderung memberikan tugas dan kurang dalam memberikan penjelasan lebih lanjut seperti yang dilakukan ketika pembelajaran tatap muka. Hal ini lah yang menyebabkan tidak semua peserta didik dapat memahami pelajaran yang diajarkan. Karena tidak pahamnya peserta didik ini yang menyebabkan mereka malas, dan bosan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan lebih memilih bermain dengan waktu yang lama.

Menurut Ngalim Purwanto, bahwa pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharapakan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.<sup>77</sup> Tingkat pemahaman disini merupakan seberapa mampu peserta didik dalam

---

<sup>77</sup> Ngalim Purwanto, *“Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran”*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), 44.

memahami apa yang dia pelajari, ada yang mampu memahami keseluruhan atau hanya sebagian bahkan ada yang tidak mampu memahaminya sama sekali dalam mengambil makna dari materi yang dipelajarinya. Terkadang didalam proses belajar mengajar, guru sudah maksimal dalam mengajar, akan tetapi ada dari beberapa peserta didik memberi respon pasif. Hal ini, tentu menjadi tantangan tersendiri yang harus dilewati oleh guru.

Menurut dari hasil penelitian tentang “Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah” Pemahaman dalam mengolah bahan belajar yang berbeda-beda setiap peserta didik, membuat guru memberikan bahan ajar tambahan atau pendamping dan dijelaskan kembali melalui pesan suara, misalnya dengan menggunakan tambahan video pembelajaran.<sup>78</sup> Maka dari itu peserta didik harus mampu dalam menerima materi ajar yang diberikan dari guru.

### 3) Penguasaan Teknologi. Masih Rendah

Di Madrasah Diniyah Manbaul Huda sendiri masih ada beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan guru tersebut masih kurang dalam segi kerampilan dan pengetahuan teknologi atau bisa dikatakan *gaptek* (gagap teknologi). Menurut Bapak Arofiq selaku kepala madrasah mengatakan bahwa guru di madrasah diniyah manbaul huda masih jauh dari harapan dan dapat dikatakan bahwa guru belum bisa dalam hal memanfaatkan teknologi untuk kegiatan pembelajaran daring.<sup>79</sup>

Hal ini lah yang menyebabkan peserta didik menjadi pasif, malas, bosan dan jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Guru yang masih bingung dalam menggunakan media daring menjadi salah satu

---

<sup>78</sup> Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida, and Farid Imam Kholidin, “Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah,” *SITTAH: Journal of Primary Education* 1, no.2 (2020): 139-148.

<sup>79</sup> Arofiq, wawancara oleh penulis, 25 April 2021, transkrip.

pemicu masalah ini. Padahal guru memiliki tuntutan yang lebih dalam menguasai kompetensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya dalam segi hal pemanfaatan teknologi. Menurut peneliti, dalam pembelajaran daring guru dipaksa atau diharuskan untuk dapat belajar teknologi lebih jauh yang terkadang kurang dikuasai oleh guru sehingga dalam menyiapkan materi yang diajarkan guru harus melakukan persiapan mengajar yang ekstra daripada biasanya. Yaitu seperti membuat video pembelajaran yang nantinya di bagikan di grup yang sudah disediakan.

Jika hal ini terus diabaikan, kompetensi guru akan teknologi akan semakin rendah. Guru akan semakin kesulitan dalam penggunaan dan memanfaatkan teknologi di bidang pendidikan. Dapat kita lihat, bahwasanya pemanfaat teknologi merupakan salah satu kompetensi guru yang harus dimiliki seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut peneliti, jika hal ini belum menemukan bagaimana cara menyelesaikan masalah ini peneliti khawatir guru semakin gagap teknologi dan yang semakin mengkhawatirkan jika peserta didik semakin pasif dalam proses belajar mengajar, masa, bosan bahkan jenuh ketika pembelajaran daring berlangsung.

Menurut dari hasil penelitian tentang “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar” dalam melaksanakan pembelajaran daring, guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar sebelum proses berlangsung. Sebelum pemberian tugas guru lebih dulu memberikan penjelasan mengenai tugas kemudian mengirimkan melalui grup *WhatsApp*.<sup>80</sup> Karena pendidik sendiri adalah pemimpin peserta didik ketika belajar, yang mana

---

<sup>80</sup> Dewi Fatimah, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar,” (Skripsi:Universitas Jambi, 2021), 96.

guru sebagai pusat perhatian bagi siswa dan mengelola proses pembelajaran dengan siswa.

4) Keterbatasan sarana prasarana pembelajaran

Masalah sarana prasarana yang muncul di Madrasah Diniyah Manbaul Huda sendiri memiliki kurangnya sarana yang dibutuhkan peserta didik yaitu Handphone untuk pembelajaran dan kouta internet.

Dalam pembelajaran daring tentu dibutuhkan nya sarana dan prasarana berupa laptop, *smartphone*, ataupun *computer* dan bantuan jaringan internet.<sup>81</sup> Menurut peneliti, jika peserta didik tidak memiliki *smartphone* maka itu dapat menjadi penghambat peserta didik dalam pembelajaran daring. Diketahui bahwa masih ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki *smartphone* sendiri dan meminjam hp orang tua untuk dapat mengikuti pembelajaran daring. Tentu hal ini menjadi masalah bagi peserta didik dalam kegiatan belajar dan membuat kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik. Dapat kita lihat, peserta didik mungkin mudah dalam mengakses internet, namun tidak bagi siswa yang kurang mampu. Inilah masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran daring karena tidak memiliki kouta internet yang cukup. Serta bantuan kouta internet dari Kemendikbud tidak dapat didapatkan jika siswa tersebut tidak memiliki *smartphone* sendiri. Hal tersebut dapat menjadi salah satu factor luar dalam kesulitan belajar siswa ketika pembelajaran daring dilakukan di masa new normal saat ini.

Peneliti juga menemukan bahwa madrasah kurang memperhatikan kesejahteraan dan fasilitas guru ketika pelaksanaan pembelajaran daring. Masih ada beberapa guru yang memiliki *smartphone* atau versi *android* lama sehingga banyak fitur aplikasi daring yang tidak bisa diakses karena kapasitas *smartphone* terbatas. Didukung juga dengan kelemahan guru terhadap media daring yang menimbulkan kesenjangan madrasah dalam memperhatikan sarana

---

<sup>81</sup> Albert Efendi Pohan, “Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah,” (Penerbit: CV. SARNU UNTUNG, n.d), 2.

prasarana guru. Di Madrasah Diniyah Manbaul Huda pun tidak memberikan kouta gratis untuk peserta didik maupun guru. Sehingga, secara individual terlebih guru membeli kouta sendiri untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Hal inilah merupakan salah satu masalah yang dapat menghambat kegiatan belajar mengajar secara daring.

Sarana prasarana menjadi jaminan terlaksananya kegiatan belajar dan mengajar dengan baik. Menurut Suci Febriyantika Rahman dalam “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020” kurang efektifnya proses pembelajaran dikarenakan dilakukan dengan sarana prasarana yang kurang lengkap sehingga peserta didik tidak bisa untuk bertatap muka secara langsung. Kurangnya fasilitas yang memungkinkan ketika pembelajaran dari rumah yang menimbulkan pemahaman yang minim tentang materi yang telah disampaikan guru kepada peserta didiknya. Karena ketika proses pembelajaran berlangsung mengalami keterbatasan fasilitas, maka hal tersebut akan menghambat dan mempengaruhi pencapaian hasil belajar.<sup>82</sup>

## **2. Analisis Data Tentang Upaya Madrasah Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Kelas VI Pada Madrasah Diniyah Manbaul Huda Jepuro Juwana**

Dari beberapa permasalahan atau problematika yang sudah diuraikan diatas, terdapat pula upaya dalam mengatasi problematika tersebut diantaranya yaitu:

### **a. Kesulitan dalam Memahami Konten Materi**

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi Kesulitan dalam Memahami Konten Materi di Madrasah Diniyah Manbaul Huda yakni jika peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi yang sudah diberikan oleh guru,

---

<sup>82</sup> Suci Febriyantika Rahman, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Skripsi: IAIN Surakarta, 2020), 9.

guru memberikan solusi dengan cara peserta didik dapat menghubungi guru secara pribadi atau melalui *Group WhatsApp*. Guru akan mendampingi peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung dan peserta didik dapat memahami materi yang diberikan. Dengan guru juga selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik dan mengingatkan orang tua peserta didik untuk tidak memarahi peserta didik dengan hasil yang diperoleh dan memberikan pengarahan kepada orang tua peserta didik untuk mau bekerja sama dalam pembelajaran daring dengan cara mau meminjamkan *handphone* untuk pembelajaran daring. Guru juga mendapatkan pengarahan dari kepala madrasah untuk tidak selalu memberikan tugas, akan tetapi juga dengan memberi hiburan edukasi kepada peserta didik dengan membagikan video edukasi dari youtube yang dikirim melalui grup *WhatsApp* melalui link.

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memfokuskan atensi dalam pembelajaran. Sedangkan menurut hasil penelitian “Konsentrasi dan Motivasi belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19” berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari pengetahuan siswa, nilai yang didapat siswa, evaluasi yang sudah dilakukan terhadap siswa menunjukkan rendahnya konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19. Sehingga, Dalam kegiatan proses belajar mengajar dapat disimpulkan proses pembelajaran belum bisa dikatakan maksimal.<sup>83</sup>

Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar adalah kemampuan menyimpan materi ajar yang dapat berlangsung pendek yang hasil belajarnya cepat dilupakan, dan waktu panjang yang berarti hasil belajarnya tetap dipunyai siswa. Menurut penelitian “Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Di SMP Negeri 2 Tuntang” ditemukan bahwa kemampuan dalam menyimpan hasil belajar dipicu

---

<sup>83</sup> I. Komang Winata, “Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5, no.1 (2021):13-24.

oleh factor internal yang berupa motivasi belajar peserta didik yang rendah. Sehingga dapat mempengaruhi peserta didik kesulitan dalam menyimpan hasil belajar yang disampaikan oleh guru. Yang mana hal ini ditimbulkan karena kendala-kendala lain yang muncul, seperti dari segi pemahaman yang diberikan guru sulit dipahami dan kurang menarik, peserta didik kurang aktif dalam berpartisipasi ketika pembelajaran, serta banyaknya tugas yang diberikan guru kepada peserta didik. Sehingga memicu peserta didik dalam menyimpan hasil belajar yang rendah. Kendala-kendala tersebut diperkuat dari kurangnya dorongan orang tua selama pembelajaran daring berlangsung.<sup>84</sup>

- b. Media Sosial dan Aplikasi Game Online lebih asyik daripada media Pembelajaran

Dalam upaya untuk mengatasi media social dan aplikasi game online lebih asyik daripada media pembelajaran peserta didik yaitu, guru di Madrasah Diniyah Manbaul Huda berkoordinasi dengan orang tua peserta didik untuk melakukan pembatasan penggunaan Handphone. Handphone hanya akan diberikan ketika pembelajaran dari dilaksanakan setekah itu orang tua dapat meminta kembali Handphone. Keasyikan tersebut memberikan dampak dalam pembelajaran yaitu pemahaman yang lamban memicu peserta didik malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, maka guru mengupayakan tidak memberikan batas waktu untuk pengumpulan tugas guna untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan tugas dari guru.

Maksudnya peserta didik mempunyai kebebasan waktu dalam mengerjakan tugas dari guru. Sedangkan menurut Nandang Sarip Hidayat dalam “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab” bahwa factor yang membawa pengaruh dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Media dan Instrumen pembelajaran mempunyai pengaruh dalam membantu pendidik dalam menjelaskan dan memperagakan bahan atau materi

---

<sup>84</sup> Dyah Isnaini, “Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Di SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Ajaran 2019/2020,” (Skripsi:IAIN Salatiga 2020), 153.

pelajaran kepada peserta didik menciptakan belajar mengajar yang efektif.

- 2) Metode pengajaran memiliki urgensi penting dalam melangsungkan proses pembelajaran kegiatan belajar mengajar yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui tercapainya atau tidaknya tujuan pembelajaran dan keefektifan kegiatan belajar mengajar guru tanpa adanya evaluasi yang dilakukan guru kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar yang sudah dicapai oleh peserta didik.<sup>85</sup>

c. Penguasaan Teknologi Masih Rendah

Dalam upaya untuk mengatasi penguasaan teknologi yang rendah dari pihak guru di Madrasah Diniyah Manbaul Huda sudah melakukan beberapa usaha/upaya untuk mengatasinya. Diantaranya diadakannya belajar bersama tentang pelatihan penggunaan aplikasi daring berupa *Zoom* dan *Google Classroom* bagi guru senior (guru yang sudah tua) dan bagi guru yang belum bisa menjalankan aplikasi selain WhatsApp ketika pembelajaran daring. Pelatihan diadakan bertujuan sebagai salah satu penunjang media pembelajaran supaya tidak hanya mengandalkan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran daring dan juga sebagai media untuk mengatasi hubungan jarak jauh antara pendidik dan peserta didik.. Upaya tersebut dalam untuk mengatasi permasalahan diatas dipandang sudah cukup baik dan tepat. Namun pada saat belajar bersama tentang pelatihan penggunaan aplikasi daring berupa *Zoom* dan *Google Clasroom* guru yang usianya sudah tua merasa bingung dan tidak paham cara penggunaannya. Ketidakmampuan guru dalam mengoperasionalkan media ini merupakan suatu kesalahan.

Menurut Suci Febriyantika Rahman dalam "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun

---

<sup>85</sup> Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Akademika* 37, no.1 (June 2012)::83.

Pelajaran 2019/2020” ketika proses pembelajaran berlangsung secara daring tidak semua pendidik dapat terampil dalam menggunakan teknologi internet dan media social. Adapula beberapa pendidik yang masih perlu untuk dibimbing dan pelatihan terlebih dahulu untuk memakai alat atau bahan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring berlangsung.<sup>86</sup>

Menurut Albert Efendi Pohan menjelaskan bahwa pembelajaran daring tidak dibatasi pada aturan dalam memilih dan penggunaan media pembelajaran. Beberapa platform atau media daring yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring seperti *E-Learning, Edmodo, Google Meet, V-Class, Webinar, Zoom, Skype, Webex, Schoology, WhatsApp*.<sup>87</sup>

d. Keterbatasan sarana prasarana pembelajaran

Keterbatasan fasilitas madrasah seperti *handphone* untuk pembelajaran dan kouta internet menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Madrasah Diniyah Manbaul Huda mengalami kurangnya peserta didik tidak memiliki *handphone* untuk kegiatan pembelajaran daring dan terbatasnya kouta internet. Pihak kepala Madrasah Diniyah memberikan upaya mengenai masalah ini dengan mengizinkan guru Madrasah Diniyah Manbaul Huda melaksanakan pembelajaran tatap muka tetapi dengan syarat protocol kesehatan dan maksimal pertemuan 1 jam. Namun, masih ada beberapa guru yang tidak melaksanakan dikarenakan pekerjaan dan jarak rumah yang jauh dan lebih menggunakan daring melalui grup *WhatsApp*.

Menurut hasil penelitian tentang “Analisis Hambatan Guru Mipa Dalam Pembelajaran Daring DI SMAS KR Rantepao Di Masa Pandemi Covid-19” sarana prasarana merupakan salah satu indicator hambatan bagi guru melaksanakan pembelajaran daring. Sekolah sendiri sudah

---

<sup>86</sup> Suci Febriyantika Rahman, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Skripsi: IAIN Surakarta, 2020), 9.

<sup>87</sup> Albert Efendi Pohan, “*Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*,” (Penerbit: CV. SARNU UNTUNG, n.d), 8-9.

melengkapi sarana prasarana guru untuk digunakan selama daring, namun kurangnya semangat dalam diri guru untuk mau belajar mengoperasikan berbagai sarana yang telah disediakan. Padahal ketersediaan sarana dan prasarana akan menunjang efektivitas suatu pembelajaran.<sup>88</sup>



---

<sup>88</sup> D.B. Sae and Hotmaulina Sihotang, “Analisis Hambatan Guru Mipa Dalam Pembelajaran Daring Di SMAS KR Rantepao Di Masa Pandemi Covid-19,” *Edumatsains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains* 1, no. 1 (2020):1-12.